

GAMBARAN *USLUB ILTIFÂT* DI LUAR BAHASA ARAB

1. Dalam bahasa Indonesia

Ungkapan seorang ayah kepada anaknya yang telah berperilaku tidak wajar kepadanya:

“Nak, aku ini ayahmu. Mengapa kamu berbuat seperti itu terhadap orang tua?”

Ungkapan di atas terdiri dari 2 kalimat. Kalimat pertama adalah “Nak, aku ini ayahmu”, dan kalimat kedua adalah: “Mengapa kamu berbuat seperti itu terhadap orang tua?”. Pada kedua kalimat di atas ada pronomina. Pada kalimat pertama, pronominanya “aku” (persona I), dan pada kalimat kedua, pronominanya “orang tua” (persona III) yang hakikatnya adalah persona I pada kalimat pertama. Inilah gambaran *uslub iltifât*.

Secara praktis, *uslub iltifât* itu sudah digunakan dalam bahasa di luar bahasa Arab. Hanya saja secara teoretis baru ada dalam bahasa Arab. Pantaslah, kalau Ibn al-Atsir dalam bukunya *Kanz al-Balaghah* memandang *uslub iltifât* sebagai *syaja’ah al-‘Arabiyyah* (keberanian bahasa Arab). Dengan keberanian itu maka bahasa Arab menjadi maju, seperti halnya sang pemberani yang dapat menunggangi sesuatu yang orang lain tidak mampu menungganginya, dan mendatangkan sesuatu yang orang lain tidak mampu mendatangkannya.

=====

- * Secara filsafat bahasa, untuk menjaga akurasi dalam memberikan analisis terhadap konsep dasar *uslub iltifât* dalam Alquran, maka langkah pertama yang penulis lakukan adalah menelusuri posisi *iltifât* dalam qaul qurani.
- * Secara sosiolinguistik, yang menerangkan betapa lengketnya hubungan antara bahasa dan budaya, dalam arti bahwa bahasa itu lahir dari budaya, dan budaya akan terungkap lewat bahasa, maka jelaslah bahwa budaya Arab itulah yang melatarbelakangi lahirnya *uslub iltifât* sekali gus menentukan makna semantisnya, karena secara semantis, setiap bahasa memiliki sistem semantik sendiri yang berbeda dengan sistem semantik bahasa lain. Hal itu disebabkan karena sistem semantik berkaitan erat dengan sistem budaya masyarakat pemakai bahasa itu, sedangkan sistem budaya yang melatarbelakangi setiap bahasa itu tidak sama.
- * Secara psikologis, disertasi ini menjelaskan hakikat struktur *uslub iltifât* dalam Alquran, bagaimana struktur ini diperoleh, digunakan dan difahami dengan melahirkan fenomena-fenomena nilai sastranya.

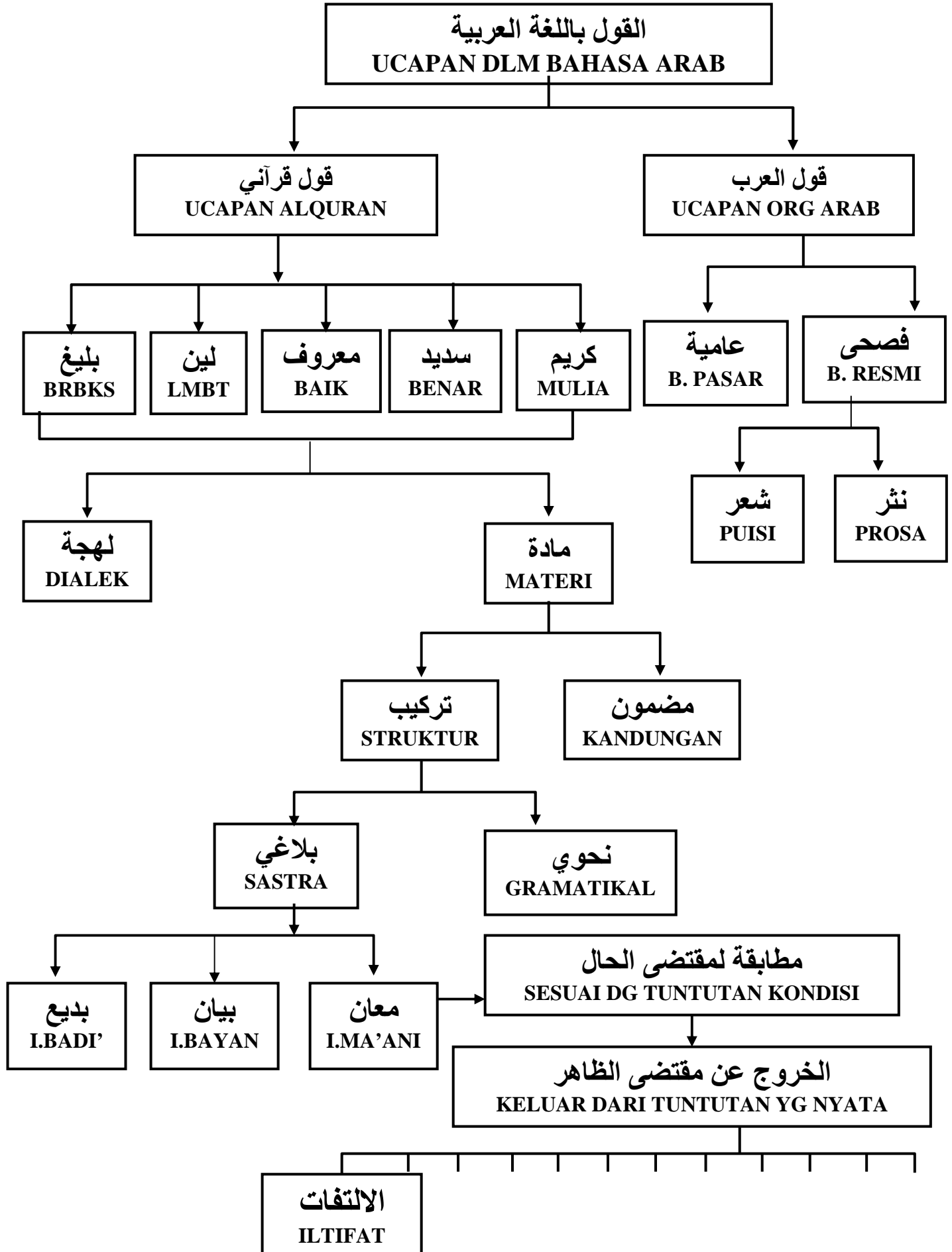
=====

TIPOLOGI BAHASA MENURUT ROBERT B. KAPPLAN

1. Anglo Saksen, ----- paralel ----- B. Inggris
2. Latin, berputar -----
3. Smit, ----- penumpukan informasi ----- B. Arab
4. Asia,----- lawan Anglo Saksen

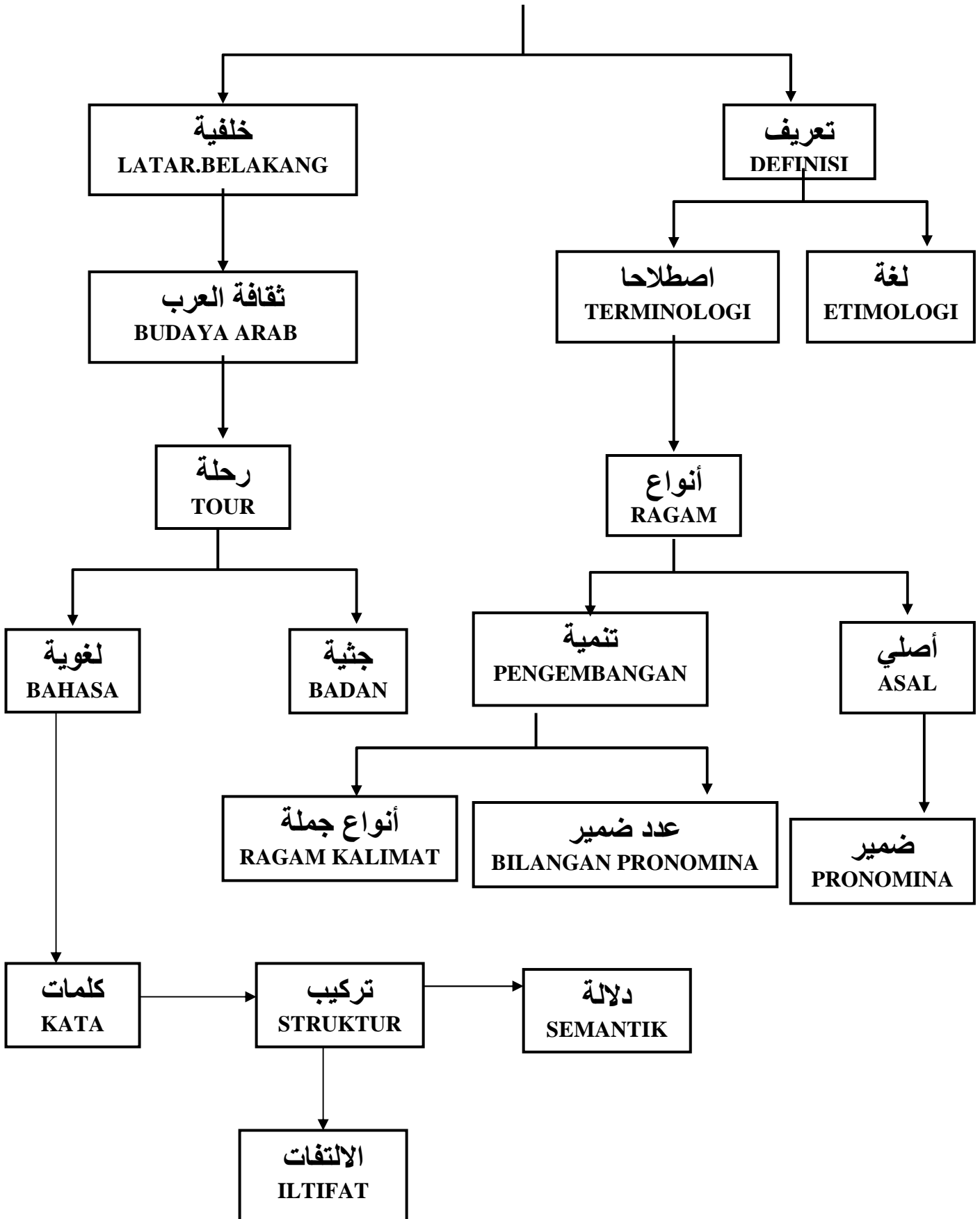
مكانة الالتفات في القول القرآني

I. POSISI ILTIFAT DALAM QAUL QURANI



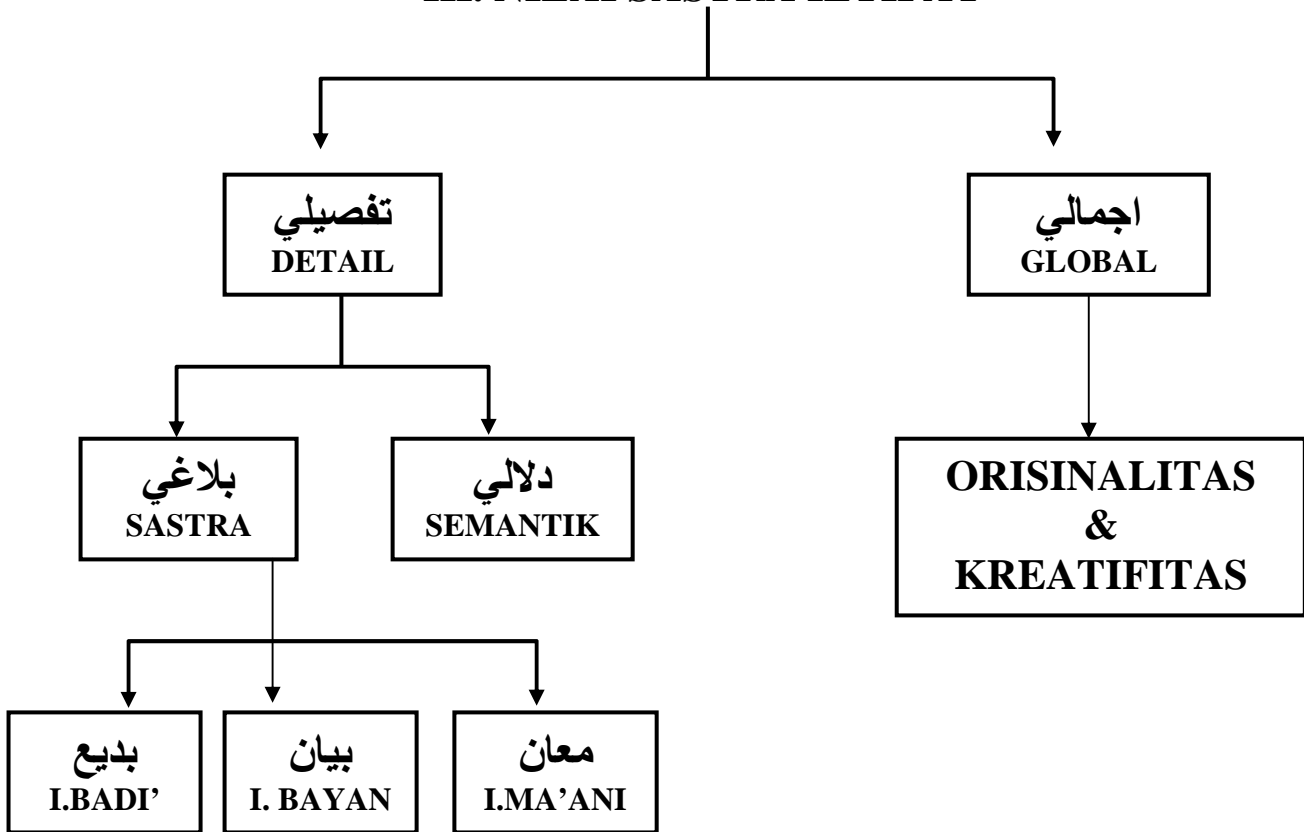
دراسة عن الالتفات

II. STUDI TENTANG ILTIFAT



قيمة الإلتفات الأدبية

III. NILAI SASTRA ILTI FAT



... فسجدوا إلا إبليس أبى (طه، 20 : 116) إن لك ألا تجوع ولا تعرى (طه، 20 : 118)

... فلا يخرجنكما من الجنة فتشقي (طه، 20 : 117)

TUJUAN ILTIAT: MEMBERI PELAJARAN KEPADA PERSONA II DENGAN CARA *IJAZ* TENTANG TANGGUNG JAWAB SUAMI DALAM KELUARGA.

BENTUK TANGGUNG JAWAB ADALAH *WIQAYAH*, DALAM FIRMAN ALLAH:

قوا أنفسكم وأهليكم نارا (التحریم، 66 : 6)

TANGGUNG JAWAB *WIQAYAH* TELAH DIJABARKAN OLEH NABI SAW DENGAN MEMBEBAKAN ISTRI DARI TUNTUTAN HUKUM YANG DIKERJAKAN BERSAMA SUAMI TENTANG BERHUBUNGAN BADAN PADA SAAT SHAUM DI BULAN RAMADHAN.

SECARA KHUSUS NABI SAW MENDO'AKAN PARA SUAMI DENGAN *USLUB ILTI FAT*:

بارك الله لك وبارك عليك وجمع بينكما في خير (رواه الترمذي، وقال حديث حسن صحيح)

SEMOGA ALLAH MEMBERKATI HAK DAN KEWAJIBAN ANDA, DAN MENGUMPULKAN KAMU BERDUA DALAM KEBAIKAN